

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi dan Lokasi Penelitian

Puskesmas Butuh berada di wilayah Kecamatan Butuh bagian barat Kabupaten Purworejo. Jumlah penduduk wilayah Puskesmas Butuh adalah 28.392 jiwa, terdiri dari laki-laki 13.734 jiwa dan perempuan 14.324 jiwa. Jumlah wanita usia subur adalah 6036 jiwa dan jumlah pasangan usia subur 3515. Luas wilayah Puskesmas Butuh 2550 km², kepadatan penduduk perkm² adalah 110 jiwa/km².

Batas wilayah :

Sebelah utara : berbatasan dengan wilayah kerja Puskesmas Kemiri

Sebelah timur : berbatasan dengan wilayah kerja Puskesmas Kutoarjo

Sebelah selatan berbatasan dengan wilayah kerja Puskesmas Grabag

Sebelah barat : berbatasan dengan wilayah kerja Puskesmas Kebumen

Jumlah Sumber Daya Manusia Puskesmas Butuh : Kepala Puskesmas 1, 1 Dokter umum , 1 Dokter gigi, 1 Perawat gigi, 12 Bidan, 4 Perawat, 8 TU, 2 Bendahara, 1 Tenaga Farmasi, 1 Sopir, 2 Penjaga total 34 orang.

Sarana pelayanan kesehatan yang dimiliki Puskesmas Butuh adalah sebagai berikut :

- Puskesmas rawat jalan : 1 buah

- Puskesmas pembantu : 1 buah

- Poliklinik Kesehatan Desa : 12 buah

- Unit mobil Puskesmasling : 2 buah

Tabel 4.1 Poliklinik Kesehatan Desa berada di 12 desa

yaitu :

NO	Nama Desa	Penanggung Jawab PKD
1.	Kaliwatu Bumi	Istingatun Mubarakah
2.	Kaliwatu Kranggan	Sri Mulyani
3.	Panggal Dlangu	Sri Yuni Wulandari
4.	Binangun	Krismiyati
5.	Wironatan	Mulyani
6.	Polomarto	Dwi Sulistiyowati
7.	Tlogorejo	Dwi Sulistiyowati
8.	Lugurejo	Narimah
9.	Kunir	Siti Mahfia Nur
10.	Lubang Lor	Juli Lestianti
11.	Lubang Indangan	Sri Pujiwati K
12.	Lubang Dukuh	Mamik Rusmita

2. Karakteristik Responden

Penelitian ini dalam pengumpulan data dilakukan antara lain dengan menggunakan penyebaran kuesioner kepada 60 ibu hamil yang dijadikan sampel penelitian. Setelah dilakukan pengolahan data, hasil penelitian maka didapatkan data mengenai karakteristik responden sebagai berikut :

a. Berdasarkan umur

Hasil pengolahan data dari hasil penelitian berdasarkan umur responden dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut :

Tabel 4.2 Karakteristik responden berdasarkan Umur

Umur	Frekuensi	%
< 20 th	3	5,0
20–35 th	48	80,0
> 35 th	9	15,0
Total	60	100

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa responden yang berumur antara 20 – 35 tahun yaitu sejumlah 48 orang atau 80,0% dari keseluruhan responden. Usia tersebut merupakan usia produktif yang cukup matang dan mempunyai pengalaman relatif baik.

b. Berdasarkan Pendidikan

Hasil pengolahan data dari hasil penelitian berdasarkan pendidikan responden dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut :

Tabel 4.3 Karakteristik responden berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	%
SD	7	11,7
SMP	26	43,3
SLTA	22	36,7
Perguruan Tinggi	5	8,3
Total	60	100,0

Tabel 4.3 menunjukkan jumlah responden berpendidikan SMP yaitu 26 orang atau 43,3% dari keseluruhan responden. Responden dengan pendidikan cukup, mempunyai pengetahuan yang cukup sehingga mudah menerima informasi yang akan mempengaruhi pola pikir dan perilakunya dalam memeriksakan kehamilan.

c. Berdasarkan Pekerjaan

Hasil pengolahan data dari hasil penelitian berdasarkan pekerjaan responden dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut :

Tabel 4.4 Karakteristik responden berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	%
PNS	2	3,3
Guru WB	2	3,3
Ibu rumah tangga	37	61,7
Wiraswasta/karyawan swasta	8	13,3
Tani	11	18,3
Total	60	100,0

Tabel 4.4 menunjukkan jumlah responden yang mempunyai pekerjaan sebagai ibu rumah tangga yaitu 37 orang atau 61,7% dari keseluruhan responden.

d. Berdasarkan Umur Kehamilan

Hasil pengolahan data dari hasil penelitian berdasarkan umur kehamilan responden dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut :

Tabel 4.5 Karakteristik responden berdasarkan Umur Kehamilan

Umur kehamilan	Frekuensi	%
7 bulan	7	11,7
8 bulan	36	60,0
9 bulan	17	28,3

Total	60	100,0
-------	----	-------

Tabel 4.5 menunjukkan jumlah responden mempunyai umur kehamilan 8 bulan yaitu 36 orang atau 60,0% dari keseluruhan responden. Umur kehamilan 8 bulan merupakan masa penting dan bayi sudah memiliki kesempatan untuk bertahan hidup bila dilahirkan.

3. Hasil Pengamatan

a. Perilaku suami dalam mendukung kehamilan istri.

Dalam penelitian ini, perilaku suami dalam mendukung kehamilan istri dibagi menjadi 3 kategori yaitu baik, cukup dan kurang. Kategori baik jika jawaban responden 75-100%, kategori cukup jika jawaban responden 60-74% dan kurang jika jawaban responden kurang dari 60%. Data perilaku suami dalam mendukung kehamilan istri dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut :

Tabel 4.6 Perilaku suami dalam mendukung kehamilan istri

Perilaku suami dalam mendukung kehamilan istri	Frekuensi	%
Kurang	19	31,7
Cukup	22	36,7
Baik	19	31,7
Total	60	100,0

Tabel di atas menunjukkan jumlah jawaban responden mengenai perilaku suami dalam mendukung kehamilan istri pada kategori cukup yaitu 22 orang atau 36,7% dari keseluruhan responden.

b. Frekuensi Kunjungan Antenatal Care (ANC)

Dalam penelitian ini, frekuensi kunjungan ANC dibagi menjadi 3 kategori yaitu baik, cukup, dan kurang. Kriteria baik jika frekuensi kunjungan ANC 4 kali ke atas, cukup jika frekuensi kunjungan ANC 2-3 kali dan kurang jika hanya 1 kali atau tidak sama sekali. Data frekuensi kunjungan ANC responden dapat dilihat pada tabel 4.7 sebagai berikut :

Tabel 4.7 Frekuensi kunjungan Antenatal Care

Frekuensi Kunjungan Ibu hamil	Frekuensi	%
Kurang	6	10,0
Cukup	18	30,0
Baik	36	60,0
Total	60	100,0

Tabel 4.7 menunjukkan jumlah responden dengan frekuensi kunjungan ANC pada kategori baik yaitu 36 orang atau 60,0% dari keseluruhan responden.

c. Hubungan Perilaku Suami dalam Mendukung Kehamilan Istri dengan Frekuensi Kunjungan Antenatal Care

Dari tabulasi hasil penelitian, dapat dibuat tabulasi silang hubungan total skor perilaku suami dalam mendukung kehamilan istri dengan frekuensi kunjungan Antenatal Care sebagai berikut :

Tabel 4.8 Tabulasi silang hubungan perilaku suami dalam mendukung kehamilan istri terhadap frekuensi kunjungan Antenatal Care di PKD wilayah Puskesmas Butuh Kabupaten Purworejo

Perilaku Suami dalam Mendukung Kehamilan Istri	Frekuensi Kunjungan ANC						Jumlah	
	Kurang		Cukup		Baik			
	F	%	F	%	F	%	F	%
Kurang	6	10,0	4	6,6	9	15,0	19	31,6
Cukup	0	0	10	16,6	12	20,0	22	36,6
Baik	0	0	4	6,6	15	25,0	19	31,6
Total	6	10,0	18	30	36	60	60	100,0

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa frekuensi kunjungan ANC baik dengan perilaku suami dalam mendukung kehamilan istri pada kategori baik sebanyak 15 orang (25,0%), kategori cukup 12 orang (20,0%) dan kategori kurang 2 orang (15,0%). Data perilaku suami dalam mendukung kehamilan istri dengan frekuensi kunjungan ANC cukup masing-masing : baik 4 orang (6,6%), cukup 10 orang

(16,6%) dan kurang 4 orang (6,6%). Ibu hamil dengan frekuensi kunjungan kurang dan perilaku suami kurang mendukung dalam kehamilan istri ada 6 orang (10,0%).

Pengujian hipotesis hubungan perilaku suami dalam mendukung kehamilan istri terhadap frekuensi kunjungan Antenatal Care di Poliklinik Kesehatan Desa wilayah Puskesmas Butuh Kabupaten Purworejo dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik X^2 (*Chi Square*). Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program *Computer SPSS for Windows* didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.9 Hasil perhitungan uji X^2

No	Hasil perhitungan Statistik	Keterangan
1.	X^2 hitung = 17,464	Nilai C = 0,475
2.	P value = 0,02 (df = 4 α 5%)	Tingkat hubungan
3.	X^2 tabel = 9,49	kedua variabel
4.	Koefisien kontingensi (C) = 0,475	adalah sedang

Hasil perhitungan dengan *SPSS Versi 15 For Windows* didapatkan X^2 hitung = 17,464 dengan p = 0,02. Karena p < 0,05 menunjukkan bahwa ada hubungan diantara kedua variabel di atas. Koefisien Kontingensi = 0,475 menunjukan bahwa kekuatan hubungan perilaku suami dalam mendukung kehamilan istri terhadap frekuensi kunjungan Antenatal Care di PKD wilayah

Puskesmas Butuh Kabupaten Purworejo adalah pada tingkat signifikansi sedang.

B. Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian diskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan perilaku suami dalam mendukung kehamilan istri terhadap frekuensi kunjungan Antenatal Care. Penelitian dilaksanakan di Poliklinik Kesehatan Desa wilayah Puskesmas Butuh Kabupaten Purworejo dengan populasi semua ibu hamil trimester tiga sebanyak 60 orang.

Karakteristik responden berdasarkan umur menunjukkan bahwa jumlah responden yang terbesar berada pada usia 20 sampai dengan 35 tahun yaitu 48 orang atau 80% dari keseluruhan responden. Usia tersebut merupakan usia yang cukup matang dan mempunyai cukup pengalaman sehingga mempunyai tingkat pengetahuan yang relatif baik. Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan Notoatmodjo (2007) yang menyatakan sesuatu yang pernah dialami seseorang (pengalaman seseorang) akan menambah pengetahuan tentang sesuatu yang bersifat nonformal. Berdasarkan pendidikan diketahui 7 responden (11,7%) mempunyai pendidikan relatif rendah yaitu Sekolah Dasar. Sedangkan sisanya berpendidikan SMP 26 orang (43,3%) SMA 22 orang (36,7%) dan Perguruan Tinggi 5 orang (8,3%). Dapat disebutkan bahwa, tingkat pendidikan sebagian responden adalah cukup dengan pendidikan cukup, responden mempunyai pengetahuan yang cukup sehingga

mudah menerima informasi yang akan mempengaruhi pola pikir dan perilakunya dalam memeriksakan kehamilan.

Perilaku suami dalam mendukung kehamilan istri pada kategori cukup 22 orang atau 36,7%. Keterlibatan suami sejak masa kehamilan sudah pasti akan mempermudah dan meringankan pasangan dalam menjalani dan mengatasi berbagai masalah yang timbul. Suami memberikan perhatian dengan melibatkan diri pada kehamilan istri seperti :

- 1) Memberikan perhatian dan kasih sayang
- 2) Memberikan rasa nyaman sehingga istri bisa beristirahat
- 3) Menunjukkan rasa bahagia dan antusias terhadap janin dalam kandungan
- 4) Membantu pasangan untuk mengatasi berbagai keluhan
- 5) Memperhatikan kebutuhan gizi untuk ibu hamil
- 6) Membantu menyelesaikan pekerjaan rumah tangga
- 7) Mendampingi dan mengantar pasangan setiap kali memeriksakan kehamilan (Lestariningsih, S 2005)

Frekuensi kunjungan Antenatal Care pada kategori baik yaitu 36 orang atau 60,0% dari keseluruhan responden. Kunjungan Antenatal Care sebaiknya dilakukan paling sedikit 4 kali selama kehamilan yaitu 1) Satu kali pada triwulan ke 1, 2) Satu kali pada triwulan ke 2, 3) Dua kali pada triwulan ke 3. Secara ideal seorang wanita hamil sampai dengan 7 bulan sebaiknya memeriksakan diri tiap 4 minggu sekali, dari 7 sampai 8 bulan tiap 2 minggu sekali, 8 sampai 9 bulan 1 minggu sekali, Prawirohardjo. S, 2002.

Jumlah suami dengan perilaku dalam mendukung kehamilan istri terhadap frekuensi kunjungan Antenatal Care kategori kurang banyaknya 19 orang (31,6%), hal ini disebabkan oleh keadaan sosial ekonomi yang rendah, kurangnya pengetahuan tentang perawatan kehamilan dan faktor domisili yang jauh dari sarana pelayanan kesehatan. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Palestin (2006) bahwa faktor yang mempengaruhi dalam upaya untuk meningkatkan partisipasi suami antara lain budaya, ekonomi, tingkat pendidikan.

Hipotesis dalam penelitian ini menyebutkan ada hubungan perilaku suami dalam mendukung kehamilan istri terhadap kunjungan Antenatal Care di Poliklinik Kesehatan Desa wilayah Puskesmas Butuh Kabupaten Purworejo. Ini dibuktikan hasil perhitungan didapatkan X^2 hitung = 17,464 dan $p = 0,02$ pada $df = 2$ dan tingkat signifikansi 5% dengan koefisien kontingensi adalah 0,475. Karena $p < 0,05$ atau X^2 hitung $> X^2$ tabel (17,464 > 9,475) berarti ada hubungan dengan tingkat signifikansi sedang antara tingkat hubungan perilaku suami dalam mendukung kehamilan istri terhadap frekuensi kunjungan Antenatal Care di Poliklinik Kesehatan Desa wilayah Puskesmas Butuh Kabupaten Purworejo.

Dukungan dan peran suami dalam masa kehamilan sangat dibutuhkan bagi ibu hamil karena dapat meningkatkan kesiapan ibu dalam menghadapi proses persalinan. Dilihat dari sudut pandang suami, dengan adanya dukungan dan peran dari suami dapat meningkatkan kesehatan bagi ibu dan

bayi selama kehamilan sehingga diharapkan proses persalinan bisa berjalan dengan aman dan bayi yang dilahirkan sehat, (Depkes RI, 2002).

C. Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini ditujukan pada responden yaitu istri dengan menggunakan kuesioner tertutup. Untuk menghindari kekeliruan akan lebih baik bila responden juga ditujukan pada suami sehingga informasi yang diperoleh akan lebih akurat.
2. Ketidaktepatan ibu hamil dalam menghitung umur kehamilan, sehingga memungkinkan adanya kekeliruan.
3. Pengambilan data tidak seluruhnya dilaksanakan oleh peneliti karena keterbatasan waktu tetapi dengan bantuan sehingga memungkinkan adanya kekeliruan.